

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Digital Academic Entrepreneurship* dihasilkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan model pembelajaran dan telah diuji secara sistematis melalui kajian filosofis yang didukung dengan berbagai teori yang telah diimplementasikan di beberapa Inkubator Bisnis Perguruan tinggi, maka peneliti perlu memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut;

##### **1. Prosedur dan Tahapan pengembangan model *digital academic entrepreneurship* dalam meningkatkan digital entrepreneurship competency mahasiswa pada inkubator bisnis perguruan tinggi.**

Proses pengembangan model pembelajaran melalui fase uji kelayakan model, dilakukan dengan cara FGD, Uji Terbatas, dan Uji Luas bersama stakeholders yang diwakili Dosen, Mahasiswa, Ahli Materi, Ahli Bahasa dan Ahli Media dan Praktisi Digital Entrepreneurship Inkubator bisnis perguruan tinggi yang memberikan berbagai masukan untuk menyempurnakan desain pengembangan model *digital academic entrepreneurship*, dirancang dengan seksama melalui tahapan kajian filosofis, teoritis, studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan, analisis indikator pencapaian kompetensi, analisis materi dan penyusunan sintaks pembelajaran yang telah tervalidasi oleh ahli media, ahli materi pembelajaran dan ahli bahasa. Semua proses dalam tahapan rancangan desain ditujukan untuk memenuhi *output* dan *outcome* peserta didik pada aspek keterampilan kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship competence*) inkubator bisnis perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang terstruktur, dimulai dari identifikasi potensi bisnis mahasiswa atau peneliti, pelatihan keterampilan wirausaha dan digital, hingga pendampingan dalam pengembangan dan pemasaran produk atau layanan. Dengan adanya sumber daya dan infrastruktur yang tersedia di inkubator bisnis, seperti akses ke teknologi terkini, mentorship, dan jaringan alumni dan industri, mahasiswa dapat mengembangkan

Mochammad Noviadi Nugroho, 2024

*Pengembangan Model Digital Academic Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Digital Entrepreneurship Competence Mahasiswa Pada Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan dan pengetahuan mereka secara praktis. Kurikulum yang terstruktur dan terintegrasi juga memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kompetensi kewirausahaan digital. Melalui integrasi kurikulum yang relevan, akses terhadap sumber daya digital yang memadai, dan pendampingan oleh mentor yang berpengalaman, inkubator bisnis perguruan tinggi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan pengembangan kompetensi mahasiswa digital dalam konteks kewirausahaan

**2. Kelayakan model digital academic entrepreneurship dalam meningkatkan digital entrepreneurship competency mahasiswa pada inkubator bisnis perguruan tinggi dapat dinilai dari beberapa aspek kunci.**

Model ini dirancang untuk memfasilitasi dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa dengan memanfaatkan pendekatan akademis dan teknologi. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menilai kelayakan model ini:

- a. Relevansi Konten: Kurikulum: Apakah kurikulum yang digunakan dalam model ini mencakup topik-topik penting seperti pemasaran digital, manajemen bisnis online, analisis data, dan inovasi teknologi?
- b. Keterampilan Praktis: Apakah mahasiswa mendapatkan pelatihan praktis dan pengalaman langsung dalam mengelola usaha digital?
- c. Metodologi Pengajaran: Pendekatan Interaktif: Apakah model ini menggunakan metode pengajaran yang interaktif seperti studi kasus, simulasi bisnis, atau proyek nyata?
- d. Kolaborasi: Apakah ada kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan mentor, profesional industri, atau sesama pengusaha?
- e. Sumber Daya dan Dukungan: Fasilitas Inkubator: Apakah inkubator bisnis perguruan tinggi menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kerja, teknologi, dan dukungan administratif?
- f. Mentoring dan Jaringan: Apakah ada program mentoring yang efektif dan akses ke jaringan industri yang relevan?

- g. Evaluasi dan Penilaian: Kinerja Mahasiswa: Apakah ada sistem evaluasi yang jelas untuk mengukur perkembangan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa?
- h. Hasil dan Dampak: Kesuksesan Alumni: Apakah ada data atau studi kasus yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti model ini berhasil dalam usaha digital mereka, Dampak Jangka Panjang: Apakah model ini berkontribusi pada pengembangan ekosistem kewirausahaan digital di tingkat perguruan tinggi dan lebih luas?

### **3. Kompetensi Digital Entrepreneurship Competency Mahasiswa Semakin Efektif melalui Penerapan model Digital Academic entrepreneurship dan seiring Penggunaan Inkubator Bisnis Perguruan tinggi**

Efektivitas penerapan model digital academic entrepreneurship tersebut dapat diukur dari seberapa baik inkubator bisnis perguruan tinggi dapat mendorong lahirnya startup berbasis digital yang sukses dan berkelanjutan. Faktor-faktor seperti tingkat keberhasilan startup, tingkat partisipasi mahasiswa dan peneliti, serta kolaborasi dengan industri atau investor menjadi penentu efektivitasnya. Penerapan model digital academic entrepreneurship dalam inkubator bisnis perguruan tinggi secara efektif meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi kewirausahaan digital. Melalui pengalaman langsung dalam mengembangkan startup digital, mahasiswa dapat mengasah keterampilan teknologi, pemasaran digital, manajemen bisnis online, serta kemampuan berkolaborasi dan berinovasi dalam lingkungan yang sesungguhnya.

### **4. Penerapan model digital academic entrepreneurship sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa seiring pemanfaatan dan penggunaan Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi.**

Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan *startup digital*, peningkatan *digital entrepreneurship competency*, serta peningkatan kesadaran akan potensi pasar digital.

Penerapan model digital academic entrepreneurship dalam inkubator bisnis perguruan tinggi dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi digital

mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan keterampilan teknologi, penguasaan alat-alat digital, pemahaman tentang pasar digital, dan kemampuan mengelola bisnis secara digital. Selain itu, melalui pengalaman praktis dalam mengembangkan startup digital, mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi, inovasi, dan kreativitas mereka. Pada akhirnya, efektivitas model penerapan ini dapat diukur dari keberhasilan mahasiswa dalam membangun dan mengelola startup digital mereka sendiri, serta kontribusi mereka terhadap inovasi dan pertumbuhan ekonomi berbasis digital. Model penerapan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam praktik bisnis digital yang realistis, memperluas jaringan profesional, dan mendapatkan wawasan yang berharga tentang dinamika pasar digital.

Inkubator bisnis perguruan tinggi menjadi wadah yang efektif untuk menghubungkan teori akademis dengan praktik bisnis dalam konteks digital. Efektivitas penerapan model digital academic entrepreneurship dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa digital seiring penggunaan inkubator bisnis perguruan tinggi sangat mungkin dan bermanfaat. Inkubator bisnis perguruan tinggi menyediakan lingkungan yang cocok untuk menggabungkan pembelajaran teori dengan pengalaman praktis dalam konteks kewirausahaan digital. Penerapan model ini juga terbukti dari hasil yang dihasilkan, seperti pertumbuhan jumlah startup digital yang diluncurkan oleh mahasiswa dan keberhasilan mereka dalam memasuki pasar digital. Penerapan model digital academic entrepreneurship dalam inkubator bisnis perguruan tinggi merupakan langkah yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di dunia digital saat ini dan masa depan. pengembangan model digital academic entrepreneurship inkubator bisnis perguruan tinggi sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, dukungan dari pihak internal dan eksternal, serta implementasi dalam mengakomodasi kebutuhan dan perkembangan peserta program

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan analisis hasil kesimpulan maka dapat diperoleh implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil pengembangan model kewirausahaan digital secara signifikan meningkatkan penguasaan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa
2. Meningkatkan penguasaan literasi media, literasi informasi dan literasi digital dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan.
3. Meningkatkan peran dan fungsi Inkubator Bisnis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa
4. Meningkatkan efektifitas, praktikalitas model kewirausahaan akademik digital melalui incubator, akselerator, teknopark perguruan tinggi .

### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Penerapan model digital academic entrepreneurship dalam mengembangkan digital entrepreneurship competence di inkubator bisnis perguruan tinggi memiliki implikasi teoritis yang cukup signifikan. Berikut adalah beberapa implikasi teoritis yang mungkin terjadi:

- a. Model ini menggabungkan prinsip-prinsip bisnis digital dengan pendidikan tinggi, menciptakan titik temu antara teori bisnis dan aplikasinya dalam konteks akademik. Implikasinya adalah adanya perluasan paradigma pendidikan tinggi yang tradisional ke arah integrasi yang lebih erat dengan dunia bisnis digital.
- b. Model ini mendorong interaksi antara berbagai disiplin ilmu seperti teknologi informasi, bisnis, dan pendidikan. Ini menciptakan kesempatan untuk kolaborasi lintas disiplin dan transfer pengetahuan yang lebih luas.
- c. Model ini fokus pada pengembangan kompetensi digital menghasilkan peningkatan keahlian mahasiswa dan tenaga pengajar dalam memahami dan mengoperasikan teknologi terkini dalam konteks bisnis. Ini berpotensi menciptakan lompatan kualitatif dalam kesiapan pasar kerja terhadap ekonomi digital.

Dengan memperhatikan implikasi teoritis ini, implementasi model digital academic entrepreneurship dapat menjadi langkah yang signifikan dalam mengembangkan kapasitas kewirausahaan digital di perguruan tinggi serta menyediakan landasan untuk inovasi dan pengembangan berkelanjutan dalam era ekonomi digital.

### 5.2.2. Implikasi Praktis

Penerapan model digital academic entrepreneurship dalam mengembangkan digital entrepreneurship competence di inkubator bisnis perguruan tinggi memiliki implikasi praktis yang beragam, termasuk:

- a. Model ini memperluas cakupan inovasi dan kreativitas di antara mahasiswa dan staf pengajar. Ini berdampak positif pada kemampuan perguruan tinggi untuk menghasilkan solusi baru dan berkontribusi pada ekosistem bisnis.
- b. Model ini mendorong adopsi teknologi terdepan dalam pengajaran dan pembelajaran, serta dalam proses inkubasi bisnis. Ini menciptakan tekanan pada perguruan tinggi untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi terbaru.
- c. Model ini menciptakan kesempatan untuk penelitian dan pengembangan berkelanjutan di bidang digital entrepreneurship. Hal ini dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru dan teori-teori yang memperkaya pemahaman kita tentang kewirausahaan dalam era digital.
- d. Model ini bisa menyebabkan pergeseran paradigma dalam pendidikan kewirausahaan dari yang tradisional menjadi lebih berorientasi pada teknologi digital. Ini menciptakan tantangan dan peluang baru dalam mengintegrasikan aspek-aspek digital dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan.
- e. Model ini memfasilitasi kolaborasi antarlembaga pendidikan tinggi di tingkat global, memperluas akses terhadap sumber daya dan kesempatan bagi mahasiswa dan staf pengajar.
- f. Model pembelajaran baru yang sesuai dengan kehidupan digital dewasa ini, memberikan suatu alternatif media pembelajaran berbasis digital.
- g. Model ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bisnis digital, seperti pengembangan aplikasi, pemasaran digital, analisis data, dan manajemen proyek teknologi. Ini akan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki pasar kerja yang terus berkembang dalam ekonomi digital.
- h. memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman berwirausaha yang nyata melalui inkubator bisnis perguruan tinggi. Mereka dapat menguji ide bisnis mereka, membangun tim, dan mengembangkan produk atau layanan digital yang

inovatif dengan dukungan dari mentor dan fasilitas yang tersedia.

- i. mahasiswa akan mendapatkan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis digital mereka, termasuk fasilitas kantor bersama, bimbingan mentor, dukungan teknis, dan jaringan profesional yang luas.
- j. Model ini memfasilitasi kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan digital. Melalui kemitraan dengan perusahaan teknologi dan start-up lokal, mahasiswa dapat mengakses pengetahuan dan pengalaman praktis tentang tren dan tantangan dalam bisnis digital.
- k. Model ini memungkinkan mahasiswa untuk menguji dan memvalidasi ide bisnis mereka sebelum meluncurkannya ke pasar. Ini membantu mengurangi risiko kegagalan dan meningkatkan peluang kesuksesan bagi para wirausahawan muda.
- l. Model ini dapat menyediakan akses bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendanaan dan investasi awal untuk bisnis mereka melalui koneksi dengan investor, venture capitalists, dan lembaga keuangan lainnya yang terlibat dalam inkubator bisnis.
- m. membantu mahasiswa untuk bersaing secara global dengan mengembangkan produk dan layanan yang relevan dengan pasar internasional dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk beroperasi di lingkungan bisnis global.
- n. Model ini mendorong inovasi dan pengembangan produk dengan memberikan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk menjelajahi ide-ide baru dan menciptakan solusi yang menghadapi tantangan dan peluang dalam ekonomi digital.
- o. model pembelajaran kewirausahaan digital (digital entrepreneurship learning model) memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran kewirausahaan digital (digital entrepreneurship), mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan platform digital, media pembelajaran kewirausahaan digital (digital entrepreneurship learning course) konten pembelajaran lebih menarik, interaktif dan inovatif sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi memperoleh kualitas hasil belajar yang lebih baik. dan memotivasi mahasiswa

untuk berwirausaha.

- p. Bagi Dosen,/Mentor, dengan mengetahui penggunaan model pembelajaran kewirausahaan digital (*digital academic entrepreneurship*) memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), dosen diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran kewirausahaan berbasis teknologi digital (*digital platform*) dan meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.
- q. Bagi Universitas, Dengan penerapan model pembelajaran kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship learning course*) memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), diharapkan incubator bisnis perguruan tinggi dapat meningkatkan fasilitas media pembelajaran, tata ruang kelas dan kondisi belajar yang nyaman bagi dosen/mentor dan mahasiswa agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
- r. Bagi akademisi, peneliti dan pembaca, engan penerapan model pembelajaran *digital academic entrepreneurship* (*digital academic entrepreneurship course*) memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai penggunaan aplikasi media pembelajaran kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship platform*) dalam pembelajaran dengan menggunakan indikator lain yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar agar penelitian selanjutnya memiliki pengaruh lebih besar, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan mempertimbangkan implikasi praktis ini, penerapan model *digital academic entrepreneurship* dalam incubator bisnis perguruan tinggi dapat menjadi langkah yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia bisnis digital yang terus berkembang

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil kesimpulan dan impikasi penelitian maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Berikut rekomendasi efektivitas penerapan *model digital academic*



*entrepreneurship* terhadap peningkatan *digital entrepreneurship competency* di perguruan tinggi :

### 1) Untuk Perguruan Tinggi:

- a. Integrasi kurikulum: segera mengintegrasikan materi *digital academic entrepreneurship* ke dalam kurikulum yang ada, baik itu dalam program-program bisnis maupun teknologi.
- b. Integrasi Kurikulum: Tambahkan langkah-langkah spesifik yang perlu diambil oleh perguruan tinggi untuk mengintegrasikan kurikulum ini secara efektif.
- c. Pengukuran Kinerja: Jelaskan metode spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan efektivitas model pembelajaran ini.
- d. Kemitraan institusional: perkuat kerjasama dengan fakultas dan departemen terkait untuk memastikan bahwa model *digital academic entrepreneurship* terintegrasi secara menyeluruh ke dalam kurikulum akademik, penelitian, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Pemberdayaan dosen dan peneliti: fasilitasi pelatihan dan dukungan bagi dosen dan peneliti untuk mengembangkan keahlian dalam bidang *digital entrepreneurship*, serta memberikan insentif bagi penelitian yang berkontribusi pada pemahaman dan praktik terbaik dalam domain ini.
- f. Pusat sumber daya: mendirikan pusat sumber daya khusus yang menyediakan informasi, bahan bacaan, webinar, dan pelatihan terkait digital entrepreneurship bagi staf akademik dan mahasiswa.
- g. Pengukuran kinerja: implementasikan sistem pengukuran kinerja yang memungkinkan evaluasi efektivitas penerapan model digital academic entrepreneurship, termasuk peningkatan jumlah startup mahasiswa, tingkat kesuksesan bisnis, dan kontribusi terhadap ekosistem bisnis lokal.
- h. Komunitas *entrepreneurship*: membangun komunitas yang mendukung di antara mahasiswa yang tertarik pada wirausaha digital, di mana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.
- i. Akses ke sumber daya: memastikan mahasiswa memiliki akses yang mudah ke sumber daya seperti mentor, akses ke modal, dan bantuan hukum untuk mendukung perjalanan mereka sebagai wirausahawan digital.
- j. Kursus tambahan: menyediakan kursus tambahan atau sertifikasi dalam

keterampilan digital yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis online.

- k. Membentuk jaringan alumni dan komunitas wirausaha untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang telah diinkubasi. pemberdayaan alumni, menggunakan jaringan alumni sebagai mentor atau investor potensial, serta memfasilitasi kolaborasi antara alumni dan mahasiswa untuk proyek bisnis bersama.
- l. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap universitas dalam mendukung aktivitas pembelajaran kewirausahaan melalui penerapan model digital academic entrepreneurship melalui optimalisasi incubator bisnis perguruan tinggi
- m. meningkatkan kultur penelitian/riset berbasis akademik dalam mendorong peran dan fungsi universitas terhadap pengembangan iklim kewirausahaan di dunia Pendidikan dan kontribusinya terhadap pengembangan potensi ekonomi daerah dan dunia industri
- n. Pengembangan akademik entrepreneurship dalam komersialisasi hasil penelitian universitas, lisensi, paten, spinoff perilaku kreatif di perguruan tinggi untuk memperbaiki efektifitas proses pembelajaran kewirausahaan melalui optimalisasi fungsi incubator bisnis universitas, research park, science techno park, dan accelerator agar bermanfaat bagi masyarakat luas dan industri
- o. Pengembangan kualitas pembelajaran khususnya mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi. memberikan kontribusi terhadap pengembangan sikap, perilaku dan motivasi dalam berwirausaha bagi mahasiswa di perguruan tinggi,

## **2) Untuk Inkubator Bisnis Universitas:**

- a. Pengembangan platform digital: membangun platform digital yang memungkinkan para wirausahawan muda untuk mengakses sumber daya, mentor, dan kesempatan networking dengan mudah.
- b. Program pelatihan dan workshop: mengadakan program pelatihan dan workshop reguler yang fokus pada aspek-aspek kunci *digital academic entrepreneurship*, seperti pemasaran digital, analisis data, dan

pengembangan produk digital.

- c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program inkubator bisnis dalam meningkatkan kompetensi digital pelajar, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari peserta program dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Melakukan evaluasi secara teratur terhadap program inkubator bisnis, termasuk pengukuran pencapaian kompetensi digital mahasiswa dan dampaknya terhadap kesuksesan startup yang dihasilkan, serta menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program secara berkelanjutan
- e. Membangun jaringan kerjasama dengan perusahaan teknologi dan startup lokal maupun internasional untuk menyediakan kesempatan magang, kerja sama proyek, dan mentoring bagi mahasiswa. fasilitas penelitian dan pengembangan: menyediakan fasilitas penelitian dan pengembangan khusus untuk mendukung inovasi dan kreativitas dalam ranah digital entrepreneurship.
- f. Memperkuat kemitraan dengan industri dalam bidang digital, baik melalui magang, proyek kolaboratif, atau pengajaran tamu dari praktisi industri.
- g. Sinkronisasi program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar digital, termasuk keterampilan teknis dan manajerial.
- h. Mengukur dan menjaga kinerja bisnis inkubator secara teratur untuk menjalankan efektivitas dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
- i. Membangun kemitraan dengan perusahaan teknologi dan *startup* yang sudah mapan untuk menyediakan kesempatan magang, kerja sama proyek, dan mentoring bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang kewirausahaan digital.
- j. Membangun kerjasama dan jejaring yang kuat antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan model digital academic entrepreneurship.
- k. Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti ruang kerja bersama, mentorship, dan akses ke teknologi dan pasar.
- l. Mengintegrasikan kurikulum yang terkait dengan kompetensi kewirausahaan digital dalam program inkubator bisnis perguruan tinggi,

sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

- m. Menyelenggarakan pelatihan, pendampingan, mentoring yang berfokus kepada pengembangan aspek-aspek kunci dari kompetensi digital, seperti pemahaman pasar digital, pengembangan produk digital, pemasaran online, dan manajemen bisnis digital.
- n. Mendorong kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan praktisi industri digital dalam pengembangan proyek-proyek bisnis, sehingga mahasiswa dapat belajar dari pengalaman praktis dan mendapatkan wawasan langsung dari para ahli.
- o. Membangun kurikulum yang terintegrasi dan terfokus pada praktik untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang holistik tentang kompetensi kewirausahaan digital.
- p. Menyediakan akses ke sumber daya dan infrastruktur digital yang memadai, pemanfaatan platform digital dan akses ke mentor yang berpengalaman di bidang digital.
- q. Mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan minat dan keahlian khusus dalam bidang digital yang mereka pilih.

### **3) Untuk Mahasiswa:**

#### **1) Program Pelatihan dan Pendmpingan Terstruktur:**

- a. Kursus digital entrepreneurship: sediakan program kursus yang mencakup keterampilan dasar digital entrepreneurship, seperti analisis pasar online, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan digital.
- b. Workshop dan Seminar: adakan workshop dan seminar reguler dengan praktisi industri yang berpengalaman untuk berbagi wawasan dan pengalaman praktis tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis digital.

#### **2) Mentor dan Bimbingan:**

- a. Program mentoring: buat program mentoring yang mencocokkan mahasiswa dengan para wirausaha atau profesional yang berpengalaman dalam bidang

digital, untuk memberikan panduan dan nasihat langsung tentang membangun bisnis digital.

- b. Bimbingan Individu: Sediakan bimbingan individu kepada mahasiswa yang tertarik untuk memulai bisnis digital, baik dalam hal perencanaan strategis maupun implementasi teknis.

### **3) Akses ke Sumber Daya:**

- a. Akses ke infrastruktur digital: pastikan mahasiswa memiliki akses yang memadai ke perangkat lunak, perangkat keras, dan sumber daya digital lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan dan menguji ide bisnis mereka.
- b. Jaringan dan kesempatan kolaborasi: fasilitasi jaringan antara mahasiswa di inkubator bisnis untuk berkolaborasi, bertukar ide, dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan dalam pengembangan bisnis mereka.

### **4) Pendampingan Proyek Bisnis:**

- a. Program inkubasi bisnis: tawarkan program inkubasi bisnis yang memberikan dukungan langsung dalam mengembangkan ide bisnis, termasuk akses ke ruang kerja bersama, bantuan teknis, dan dukungan pemasaran.
- b. Pengujian Ide Bisnis: berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menguji dan mengiterasikan ide bisnis mereka melalui uji coba pasar digital dan pengumpulan umpan balik dari pengguna potensial.

### **5) Evaluasi dan Umpan Balik:**

- a. Evaluasi kinerja: lakukan evaluasi teratur terhadap kemajuan dan kinerja mahasiswa dalam pengembangan keterampilan digital entrepreneurship, dan berikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan diri.
- b. Penghargaan dan pengakuan: kenali dan apresiasi pencapaian mahasiswa dalam bidang digital entrepreneurship melalui penghargaan, sertifikat, atau kesempatan untuk mempresentasikan ide bisnis mereka di acara publik.

### **4) Untuk Praktisi dan Peneliti Selanjutnya**

Beberapa area penelitian masa depan yang spesifik yang dapat diambil dari temuan pengembangan Model Digital Academic Entrepreneurship (DAE) untuk mengembangkan kompetensi digital entrepreneurship mahasiswa:

1. Efektivitas Model DAE dalam Konteks Multidisiplin: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana model DAE dapat diadaptasi atau diperluas untuk mengintegrasikan aspek-aspek dari berbagai disiplin ilmu, seperti teknologi, bisnis, desain, atau ilmu sosial. Ini dapat membantu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan multidimensional dalam wirausaha digital.
2. Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Implementasi Model DAE: Melakukan studi tentang bagaimana perubahan dalam lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi baru, peraturan bisnis, atau tren pasar global, dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi model DAE di institusi pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang adaptasi yang diperlukan untuk menjaga relevansi model DAE.
3. Peran Pembimbing dan Dukungan Institusional: Melakukan penelitian untuk mengevaluasi peran dan pengaruh pembimbing serta dukungan institusional dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks model DAE. Ini termasuk eksplorasi terhadap strategi pembimbingan yang efektif dan pengaruh budaya organisasi terhadap pendekatan dalam mengembangkan kompetensi wirausaha digital mahasiswa.
4. Pengembangan Kurikulum Fleksibel dan Adaptif: Melakukan penelitian untuk merancang kurikulum DAE yang lebih fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan untuk penyesuaian berbagai tingkat pemahaman dan minat mahasiswa. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi untuk personalisasi pembelajaran atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang lebih terintegrasi.
5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang terhadap Karir Mahasiswa: Melakukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pengembangan kompetensi digital entrepreneurship melalui model DAE terhadap karir mahasiswa setelah lulus. Studi ini dapat melacak kesuksesan wirausaha mereka, adaptasi terhadap perubahan industri, dan kontribusi

terhadap ekonomi digital.

6. Pengembangan Model DAE untuk Populasi Khusus: Melakukan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana model DAE dapat dikustomisasi atau dikembangkan khusus untuk populasi mahasiswa tertentu, seperti mahasiswa dengan latar belakang akademis yang berbeda, mahasiswa internasional, atau mahasiswa dengan minat khusus dalam sektor industri tertentu.
7. Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas Wirausaha: Melakukan penelitian tentang integrasi kolaboratif antara institusi pendidikan, industri, dan komunitas wirausaha dalam pengembangan dan implementasi model DAE. Ini dapat membantu membangun jaringan kerja yang kuat untuk mendukung pengembangan kompetensi digital entrepreneurship mahasiswa.
8. Evaluasi model dan pengukuran kinerja: melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas model digital academic entrepreneurship dalam meningkatkan digital entrepreneurship competency, serta mengembangkan metrik yang sesuai untuk mengukur kinerjanya.
9. Studi kasus dan analisis best practice: melakukan studi kasus mendalam tentang universitas atau inkubator bisnis tertentu yang telah berhasil menerapkan model digital academic entrepreneurship, dengan fokus pada faktor-faktor kunci yang mengarah pada kesuksesan mereka.
10. Fasilitas Riset dan Kolaborasi:  
Infrastruktur digital: pastikan peneliti memiliki akses ke infrastruktur digital yang diperlukan untuk melakukan penelitian mereka, termasuk perangkat lunak, basis data, dan sumber daya komputasi yang diperlukan.
11. Kolaborasi antar disiplin: fasilitasi kolaborasi antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu, termasuk bisnis, teknologi, dan ilmu komputer, untuk memungkinkan pengembangan solusi inovatif dalam digital entrepreneurship.
12. Dukungan untuk Penelitian Terapan:  
Program pendanaan: sediakan program pendanaan yang mendukung penelitian terapan dalam digital entrepreneurship, baik itu melalui hibah riset, bantuan keuangan untuk pengembangan prototipe, atau kesempatan untuk mengakses sumber daya eksternal.
13. Akses ke Industri: fasilitasi kolaborasi antara peneliti dan perusahaan atau startup di sektor digital untuk menguji dan menerapkan temuan penelitian dalam

dunia industri.

14. Penerbitan dan Diseminasi Hasil Penelitian:

Jurnal khusus: mendorong peneliti untuk menerbitkan hasil penelitian mereka dalam jurnal khusus yang fokus pada *digital entrepreneurship*, untuk berbagi temuan mereka dengan masyarakat ilmiah dan praktisi industri.

15. Konferensi dan Seminar: dukung partisipasi peneliti dalam konferensi dan seminar terkait digital entrepreneurship, baik sebagai pembicara maupun peserta, untuk memperluas jaringan profesional mereka dan mendapatkan umpan balik atas penelitian mereka.

16. Evaluasi dan Penghargaan:

Pengakuan kinerja: lakukan evaluasi teratur terhadap kinerja peneliti dalam mengembangkan kompetensi digital entrepreneurship, dan berikan penghargaan atau pengakuan kepada mereka yang mencapai pencapaian yang signifikan.

17. Dukungan Karier: berikan dukungan bagi peneliti yang ingin membangun karier dalam digital entrepreneurship, termasuk akses ke mentoring, kesempatan kolaborasi, dan bantuan dalam mengidentifikasi peluang karier yang relevan

Integrasi kurikulum secara efektif dalam pengembangan Model Digital Academic Entrepreneurship (DAE) untuk mengembangkan kompetensi digital entrepreneurship mahasiswa memerlukan langkah-langkah spesifik berikut ini oleh perguruan tinggi:

1. Penetapan Tujuan dan Sasaran yang Jelas: Perguruan tinggi perlu menetapkan tujuan yang spesifik untuk integrasi kurikulum DAE, seperti keterampilan digital entrepreneurship yang ingin dikembangkan, peningkatan kreativitas, atau pemahaman tentang inovasi teknologi.
2. Identifikasi Kurikulum yang Relevan: Mengidentifikasi mata kuliah atau program yang sudah ada atau yang perlu dikembangkan yang dapat mendukung pengembangan kompetensi digital entrepreneurship. Ini dapat mencakup mata kuliah tentang kewirausahaan, inovasi teknologi, digital marketing, atau manajemen produk digital.
3. Pengembangan Modul atau Program Tambahan: Jika perlu, perguruan tinggi dapat mengembangkan modul atau program tambahan yang secara khusus



menargetkan aspek digital entrepreneurship, seperti pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pengembangan produk digital atau simulasi wirausaha digital.

4. Pembentukan Tim Pengajar yang Kompeten: Membentuk tim pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang digital entrepreneurship. Dosen-dosen ini harus dapat memberikan pembimbingan yang efektif kepada mahasiswa dan mendukung pengembangan keterampilan yang relevan.
5. Integrasi Teknologi dalam Pengajaran: Memastikan bahwa teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran digital entrepreneurship tersedia dan diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum. Ini termasuk penggunaan platform e-learning, alat kolaborasi online, dan perangkat lunak simulasi yang sesuai.
6. Kolaborasi dengan Industri dan Praktisi: Mengintegrasikan pandangan dan pengalaman dari industri dan praktisi wirausaha digital dalam desain dan pengajaran kurikulum. Kolaborasi ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum selaras dengan kebutuhan pasar dan tren industri saat ini.
7. Pengembangan Proyek Kolaboratif dan Studi Kasus: Mendorong pengembangan proyek-proyek kolaboratif antara mahasiswa dan perusahaan atau startup lokal. Ini dapat memberikan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan digital entrepreneurship dalam konteks dunia nyata.
8. Penilaian dan Evaluasi Berkelanjutan: Menetapkan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian mahasiswa dalam pengembangan kompetensi digital entrepreneurship. Evaluasi ini harus mencakup aspek kognitif, keterampilan, dan sikap terhadap kewirausahaan digital.
9. Pengembangan Rencana Karir dan Dukungan Pasca Lulus: Memasukkan pengembangan rencana karir bagi mahasiswa yang terlibat dalam program DAE. Ini dapat mencakup pelatihan lanjutan, konseling karir, atau kesempatan magang untuk mempersiapkan mereka masuk ke dunia kerja atau menjadi wirausaha digital.
10. Monitoring dan Perbaikan Berkelanjutan: Melakukan monitoring terus menerus terhadap implementasi dan efektivitas kurikulum DAE. Feedback dari mahasiswa, pengajar, dan stakeholder lainnya harus dijadikan dasar untuk

melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa integrasi kurikulum DAE tidak hanya efektif dalam mengembangkan kompetensi digital entrepreneurship mahasiswa, tetapi juga relevan dan responsif terhadap perubahan dalam dunia digital yang terus berkembang.